BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan manusia yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah. Hal ini bertujuan mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, maupun informal disekolah dan diluar sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Redza Mudiharjo, 2002).

Pendidikan KeIslaman atau yang biasa disebut pendidikan agama Islam yakni upaya untuk mengajarkan ajaran Islam agar menjadi jalan hidup seorang muslim (*way of life*). Pada pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud, beberapa tindakan yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga untuk membantu seseorang ataupun sekelompok peserta didik untuk menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam serta nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. segenap fenomena atau peristiwa bertemunya antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tumbuhnya ajaran Islam dan tertanamnya nilai-nilai Islam pada diri salah satu atau beberapa pihak. Menurut Achmad Patoni pendidikan agama adalah upaya bimbingan terhadap peserta didik, agar setelah selesai pendidikannya ia mampu

memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai jalan hidup (*Way of Life*).

Pendidikan agama islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, eksistensinya sangat urgensif dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama islam diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih berperadaban (*civil societ*). Namun belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama islam dalam konteks pembentukan perilaku siswa (Endang Purwanti, 2002) Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. Perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi. Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok maupun perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar. Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh sekolah siswa dalam lingkungan sekolah tersebut. Pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja,

melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlsangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya.

Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan ajaran agama yang dianutnya berupa segala aktivitas yang berkaitan dengan ibadah seseorang ((Suprayitno & Wahyudi, 2020), Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan segala perilaku manusia yang di dasarkan atas dasar kepercayaan yang sudah dianut serta kewajiban yang mutlak untuk dilakukan berkaitan dengan agamanya. Perilaku dalam beragama mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama yang di anutnya dan bisa dilihat dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan perilaku keagamaan, (Muhammad Alim, 2006) mengklasifikasikan indikator perilaku keagamaan seseorang antara lain, komitmen seseorang terhadap perintah dan larangan agama, kemampuan untuk mengetahui ajaran serta kitab suci agamanya, serta mampu menggunakan pendekatan agama dalam menentukan ide. Perilaku keagamaan seseorang juga mencakup tiga hal, perilaku yang berkaitan dengan Allah SWT berupa ajakan untuk menjalankan syariat dalam kategori ibadah, perilaku yang berkaitan dengan sesama manusia berupa perintah untuk bersosialisasi antar sesama manusia serta perilaku yang berkaitan dengan alam berupa ajaran untuk memelihara dan mencintai lingkungan (Daud Ali, 2005).

Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada pengamalan ajaran agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan bermasyarakat masih dijumpai banyak kasus tindakan yang bertentangan dengan ajaran

agama. Adanya kekerasan dan keberingasan yang dilakukan dikalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa masih marak diberitakan dalam media sosial dan itu dilakukan oleh para remaja. Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan diluar nikah pada kalangan siswa-siswa sekolah menengah serta banyaknya para siswa yang terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang (Muhaimin. 2002).

Dari sinilah perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak saja menekankan pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran Pendidikan Agama islam yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualitasnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula pada aspek psikomotorik yang diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tiga ranah tersebut, karena tiga ranah tersebut masih terbatas pada pengaruh pendidikan disekolah. Selain unsur pendidikan disekolah, perilaku siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan masyarakat. Ketika siswa melakukan aktualisasi diri dan bersosialisasi, hal itu merupakan refleksi dari kondisi psikis siswa pengaruh dari pendidikan disekolah, interaksi antara siswa dengan keluarganya dan interelasi antara siswa dengan masyarakat.

Namun demikian peneliti menemukan beberapa perilaku keagamaan anak yang tidak menggambarkan perilaku keagamaan yang sesuai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 8 Dau, peneliti mencoba memberikan angket kepada beberapa anak terkait perilaku keagamaan siswa. Peneliti mencoba memberikan indikator perilaku keagamaan di atas untuk dijadikan sebuah

pernyataan guna mengukur perilaku keagamaan yang dilakukan oleh siswa. Junari selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Dau menambahkan, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak menggambarkan perilaku keagamaan yang baik. Perilaku tersebut antara lain beberapa anak tidak mengikuti kegiatan salat dhuha dan mengaji yang rutin dilaksanakan oleh pihak sekolah, perilaku menyimpang seperti menggunjing, mengumpat yang dilakukan kepada sesama teman serta kurangnya rasa hormat yang dilakukan anak kepada guru. Perilaku keagamaan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 8 Dau baik observasi yang dilakukan melalui sebaran angket kepada beberapa responden serta wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menunjukkan bahwa perilaku keagamaan anak tidak merata secara keseluruhan, akan tetapimasih terdapat anak yang perilaku keagamaannya sedang bahkan rendah. Melihat dari visi SMP Muhammadiyah 8 Dau "Terwujudnya Generasi yang Islami, Berakhlak Mulia, Kompetitif, Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Digital" sudah seharusnya perilaku keagamaan siswa merata dalam kategori yang baik. Sehingga mampu memberikan kesan yang baik untuk mewujudkan visi sekolah secara positif.

Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih ditingkatkan lagi guna peserta didik bisa lebih memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dengan harapan kedepannya mampu menjadi contoh yang baik di lingkungan luar sekolah dan umat Islam. Untuk itu penulis mencoba meneliti tentang "***Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Dau***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Dau?
2. Seberapa besar pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Dau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan di SMP Muhammadiyah 8 Dau.
2. Untuk mengetahui besaran presentase pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Dau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
    a. Untuk menambah referensi penelitian dalamddunia pendidikan serta dalam rangka mengembangkan khazanah ilmiah.
    b. Untuk menguji dan membuktikan teori yang berkaitan dengan “Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku keagamaan siswa ”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Agar dapat meningkatkan pengembangan keilmuan dan pemahaman yang baru bagi penulis yakni terkait masalah-masalah pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pendidik bahwa penting untuk mencontohkan keteladanan yang baik dan memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran pendididikan agama Islam di sekolah berperan penting pada perilaku keagamaan siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan kepada anak atau siswa tentang pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan terlebih dalam beribadah sehari hari.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada Lembaga terkait untuk lebih meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sehingga outputnya adalah tertanamnya rasa berperilaku sesua dengan pembelajaran keagamaan Islam pada diri peserta didik yang diimplemetasikan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi juga di lingkup keluarga dan masyarakat.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mencapai manusia yang beriman, bertaqwa kepada allah SWT serta menjadi warga negara yang kreatif, demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudakan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek;

a. Aspek Kognitif (mengerti, memahami, dan menghayati)
b. Aspek Afektif (terbentuk dalam sikap)
c. Aspek Psikomotorik (aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari)

2. Perilaku Keagamaan

Dalam hal ini, peneliti menempatkan perilaku keagamaan siswa kepada hal-hal yang bersifat praktek atau ritual keagamaan. Perilaku keagamaan merupakan perilaku yang dituntuk oleh agama yang tertuju kepada Allah SWT, perilaku manusia dalam konteks sosial bernegara dan perilaku yng berkaitan dengan alam sekitarnya.